

GAMBARAN KEBIMBANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERDASARKAN PROGRAM STUDI DAN JENIS KELAMIN

Yogi Priyangga Saputra¹, Nurmina²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

yogipriyangga1999@gmail.com
nurmina_davy@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan formal dengan tujuan menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang memiliki keterampilan, berkarakter terpuji, berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja. Namun pada proses ini seringkali mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini salah satunya yaitu kebingungan karier. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran kebingungan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berdasarkan program studi dan jenis kelamin. Penelitian ini dikaji menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik kuesioner yang disebarluaskan melalui Whatsapp dan Instagram pada 277 responden dari 9 prodi yang ada di Universitas Negeri Padang. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t-Test*, *anova one way* dan *anova two way*. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap kebingungan karier, sedangkan prodi menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kebingungan karier. Kemudian, jenis kelamin dan prodi tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kebingungan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggambarkan jika mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang telah memiliki informasi yang cukup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun dunia kerja yang akan dijalannya, serta juga tidak terdapat konflik internal maupun eksternal pada diri subjek dalam menentukan pilihan kariernya.

Kata kunci: *Kebingungan Karier, Program Studi, Jenis Kelamin*

ABSTRACT

Higher education is a formal educational institution that provides higher education intending to produce students with graduates who have skills, commendable character, quality and are ready to enter the world of work. However, in this process final year students are often faced with various challenges. One of these challenges is career indecision. This research was conducted to find out the description of career indecision among final year students at Padang State University based on the study program and gender. This research was studied using quantitative research with a comparative approach. Data collection was carried out using a questionnaire technique distributed via WhatsApp and Instagram to 277 respondents from 9 study programs at Padang State University. The data analysis technique in this research was carried out using the *t-test*, *one way ANOVA* and *two way ANOVA*. The results obtained in this study show that is no significant difference between men and women regarding career indecision, while the study program shows a significant difference in career indecision. Then, gender and study program did not make a significant difference in career indecision among final year students at Padang State University. This research illustrates that final year students at Padang State University have sufficient information about matters relating to themselves or the world of work they will be involved in, and there is also no internal or external conflict within the subject in determining his career choice.

Keyword: *career indecision, study program, sex*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Perguruan tinggi bertujuan untuk

menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang memiliki keterampilan, berkarakter terpuji, berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja (Latif dkk, 2017). Namun pada proses ini seringkali mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini salah satunya yaitu keseimbangan karier. Prevalensi pengangguran yang tinggi menjadi indikator yang menunjukkan kurangnya perencanaan karier dimiliki oleh mahasiswa, sehingga seringkali terjadi keseimbangan karier (Greenbank, 2010). Dari hasil survei Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2023 terdapat sebanyak 7,99 juta angkatan kerja yang menganggur.

Data Kemnaker (2016), menyatakan bahwa permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan tenaga kerja dari lulusan perguruan tinggi yang tidak diserap oleh pasar tenaga kerja, kemudian adanya ketidaksesuaian antara jurusan/prodi, keahlian, serta minat yang dimiliki mahasiswa dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh lowongan pekerjaan yang ada. Menurut Rahayu (2021) kemampuan individu dalam menentukan pilihan karirnya akan sangat berpengaruh pada perjalanan pendidikan dan pekerjaannya kedepannya. Menurut Mahoney, dkk (2004) kesalahan dalam mengambil jurusan membuat mahasiswa akan melakukan perubahan yang besar terkait perencanaan karier nya kedepan karena Kuchler (2009) mengatakan pemilihan program studi merupakan sebuah keputusan terpenting bagi seorang sarjana, karena hal ini akan berdampak pada pengembangan pendidikan serta jalur karier yang akan ditempuhnya. Sehingga mahasiswa bisa melakukan perencanaan karier dan mencegah ketidakseimbangan karier.

Menurut Greenhaus dan Callanan (2006) ketidakseimbangan karier merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu karier. Hal inilah menjadi salah satu penyebab mahasiswa menjadi pengangguran. Menurut Pratiwi dan Akmal (2018) ketika mahasiswa mengalami ketidakseimbangan karier hal ini akan berdampak pada performa mereka dalam menjalankan pekerjaan karena kebanyakan mereka menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan keinginan nya. Setiawan, dkk (2019) mengungkapkan jika salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada calon tenaga kerja di Indonesia adalah ketidaksesuaian antara keahlian atau jenjang pendidikan yang dimilikinya dengan kualifikasi keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sementara calon tenaga kerja menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan latar pendidikan yang dimilikinya, maka dari itu kemampuan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja, jenis kelamin, serta ketertarikan akan suatu bidang pekerjaan akan meningkatkan kesuksesan bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.

Pemilihan jenis pekerjaan yang akan dijalani berkaitan erat dengan penentuan program pendidikan yang akan diambil. Hal ini dikarenakan suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk memiliki kualifikasi program pendidikan tertentu yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Namun, tidak jarang kini ditemukan fenomena kesenjangan (*mismatch*) kualifikasi pendidikan dan pekerjaan yang dijalannya. Kesenjangan (*mismatch*) antara kualifikasi pendidikan dan pekerjaan

merupakan suatu dampak dari ketidakmampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan kariernya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) ditemukan terdapat sebanyak 68,4% tenaga kerja di Indonesia mengalami kesenjangan (*mismatch*) antara kualifikasi pendidikan dan pekerjaan.

Keputusan dalam Keputusan dalam pemilihan karier yang dilakukan oleh mahasiswa tidak akan terlepas dari jenis kelamin dan jurusan/prodi (Huda, 2019). Hal ini dikarenakan adanya stereotipe antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Ervina (2019) dalam penelitiannya mengatakan jika dalam pengambilan keputusan karier, laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan. Dimana hal ini disebabkan oleh adanya pengharapan sosial dalam memilih pekerjaan dimana laki-laki dan perempuan harus memilih tipe pekerjaan sesuai dengan perannya.

Berdasarkan hasil data survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner *google form* pada 5 September 2023 diperoleh 31 responden yang terdiri dari 58,06% perempuan dan 41,93% laki-laki, dengan 64,5% berkuliah di jurusan pertama, 29% berkuliah di jurusan kedua, dan 6,5% berkuliah di jurusan ketiga. Pada survey awal ini ditemukan fenomena ketidakimbangan karier yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang. Dimana ketidakimbangan karier ini banyak dipengaruhi oleh pemilihan program studi perkuliahan dan jenis kelamin. Sebanyak 74,2% mahasiswa memiliki kekhawatiran atas jurusan yang dipilihnya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Kemudian 45,2% mahasiswa juga memiliki kekhawatiran akan peran jenis kelaminnya terhadap pemilihan kariernya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Ketidakimbangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Padang Berdasarkan Program Studi Dan Jenis Kelamin. Pada penelitian ini peneliti akan melihat berbagai persepektif dari responden terkait ketidakimbangan karier dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan dalam proses berpikir, tingkah laku, emosi maupun aspek psikologis lainnya yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok melalui berbagai persepektif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana gambaran ketidakimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan program studi dan jenis kelamin melalui analisis psikologis Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berjumlah 277 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu supaya mendapatkan sampel yang representatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dibuat untuk melihat suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif suatu kelompok (Sugiyono,2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala kebimbangan karier pada Desi Wulandari (2023) yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Gati,dkk (1996). Skala ini berisi 25 item. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-Test*, *anova one way* dan *anova two way*. Menurut Ghazali (2015) *independent sample t-Test* dilakukan dengan tujuan untuk mencari perbandingan nilai *mean* pada dua kelompok yang berbeda dan tidak saling memiliki hubungan. Menurut Sujarweni (2019) *Anova one way* dilakukan untuk membandingkan tiga kelompok atau lebih sampel berbeda yang tidak berhubungan. Sedangkan *anova two way* merupakan salah satu bentuk uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean data yang terdiri dari lebih dari dua kelompok. *Anova two way* akan membandingkan perbedaan mean antara dua kelompok yang telah dibagi menjadi dua variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padaang berdasarkan program studi dan jenis kelamin. Subjek penelitian ini berjumlah 277 orang mahasiswa akhir UNP.

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik Kebimbangan Karier

Variabel	Skor Hopetetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kebimbangan Karier	25	100	62,5	12,5	36	89	60,34	9,470

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mean skor empirik dari kebimbangan karier sebesar 60,34 dari dan mean skor hipotetik sebesar 62,5 yang dapat diartikan kebimbangan karier mahasiswa akhir rendah dari dugaan penelitian.

Tabel 2. Perbandingan Kebimbangan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Mean
Laki-laki	115	60,03
Perempuan	162	60,55
Total	277	120,58

Hasil uji berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa mean skor perempuan yaitu sebesar 60,55 lebih besar dibandingkan mean skor laki-laki yaitu 60,03. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat kebimbangan karier perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 3. Perbandingan Kebimbangan Karier Berdasarkan Prodi

Prodi	Frekuensi	Mean
PBSI	30	60.40
Ilmu ADM	30	54.07
Manajemen	38	53.29
PGSD	27	59.93
Penjaskesrek	32	55.88
Penkesga	19	63.32
Penmat	38	53.92
Pen Teknik Oto	30	54
Psikologi	33	55.97
Total	277	510,78

Hasil perbandingan kebimbangan karier berdasarkan prodi menunjukkan rata-rata kebimbangan karier dengan mean skor tertinggi adalah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu sebesar 63,32. Sedangkan mean skor terendah pada prodi Manajemen yaitu sebesar 53,29.

Tabel 4. Hipotesis 1 (*Independent Sample t-Test*)

		Sig. (2-tailed)
Kebimbangan Karier	Equal variances assumed	.657
	Equal variances not assumed	.648

Hasil uji hipotesis kebimbangan karier berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kebimbangan karier berdasarkan jenis kelamin. Hal ini didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, yaitu sebesar 0,657 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_a pada penelitian ini ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. Hipotesis 2 (*Anova One Way*)

	df	F	sig
Between Group	0	2.838	.017

Hasil uji hipotesis dari kebimbangan karier berdasarkan prodi menunjukkan perbedaan yang signifikan, karena nilai sig < 0,05. Adapun nilai sig pada uji anova one way ini sebesar .017, lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 pada penelitian ini ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berdasarkan prodi.

Tabel 6. Hipotesis 3 (*Anova Two Way*)

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Jenis Kelamin * Prodi	1051.846	8	131.481	1.537	.144

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan karier berdasarkan jenis kelamin dan prodi, karena nilai $\text{sig} > 0,05$ ($.144 > 0,05$). Sehingga H_a pada penelitian ini ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan keseimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berdasarkan prodi dan jenis kelamin

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keseimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir jika ditinjau berdasarkan prodi dan jenis kelamin. Setiawan, dkk (2019) mengungkapkan jika salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada calon tenaga kerja di Indonesia adalah ketidaksesuaian antara keahlian atau jenjang pendidikan yang dimilikinya dengan kualifikasi keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sementara calon tenaga kerja menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan latar pendidikan yang dimilikinya, maka dari itu kemampuan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja, jenis kelamin, serta ketertarikan akan suatu bidang pekerjaan akan meningkatkan kesuksesan bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Huda (2019), keputusan dalam pemilihan karier yang dilakukan oleh mahasiswa tidak akan terlepas dari jenis kelamin dan jurusan/prodi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan keseimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Penelitian ini menggambarkan jika mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang cukup memiliki motivasi berkaitan dalam hal pengambilan keputusan terkait karier. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga telah memiliki informasi yang cukup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun dunia kerja yang akan dijalaninya, serta juga tidak terdapat konflik internal maupun eksternal pada diri subjek dalam menentukan pilihan kariernya.

Hasil perbandingan keseimbangan karier berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tingkat keseimbangan karier perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015), ditemukan bahwa laki-laki memiliki tingkat keseimbangan karier yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan, dikarenakan laki-laki lebih mampu menyusun perencanaan karier lebih baik dibandingkan perempuan. Sedangkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan jenis kelamin. Dimana hal ini berarti, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keseimbangan karier yang sama atau tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya hasil perbandingan keseimbangan karier berdasarkan prodi menunjukkan dari Sembilan prodi yang menjadi sampel pada penelitian ini, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga memiliki tingkat keseimbangan karier yang tinggi. Sedangkan prodi dengan tingkat keseimbangan karier yang rendah adalah prodi Manajemen. Hasil uji hipotesis penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keseimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir jika ditinjau berdasarkan program studi (prodi). Program studi dipilih dengan alasan program studi akan sangat mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan pemilihan jenis pekerjaan yang akan dijalani.

Hal ini dikarenakan suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk memiliki kualifikasi program pendidikan tertentu yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, memilih prodi yang tepat akan mengurangi kebimbangan karier pada mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa dengan prodi yang tidak sesuai dengan keinginannya akan cenderung mengalami kebimbangan karier.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Greenhaus dan Callanan (2006), bahwa mahasiswa yang berkuliah tidak dengan prodi yang diinginkannya akan menjalani perkuliahan dengan tidak semangat dan bersungguh-sungguh. Bahkan menurut Peterson (2006), mahasiswa tersebut akan cenderung untuk memilih pindah jurusan karena mengalami kebimbangan karier (Fahima dan Akmal, 2018). Menurut Mahoney, dkk (2004) kesalahan dalam mengambil jurusan membuat mahasiswa akan melakukan perubahan yang besar terkait perencanaan karier nya kedepan karena Kuchler (2009) mengatakan pemilihan program studi merupakan sebuah keputusan terpenting bagi seorang sarjana, karena hal ini akan berdampak pada pengembangan pendidikan serta jalur karier yang akan ditempuhnya. Sehingga mahasiswa bisa melakukan perencanaan karier dan mencegah kebimbangan karier. Selain itu, urutan pilihan prodi juga menjadi faktor seseorang mengalami kebimbangan karier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk dari hasil dan analisis penelitian mengenai gambaran kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di UNP berdasarkan prodi dan jenis kelamin diperoleh kesimpulan bahwa gambaran secara umum kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang berada pada kategori rendah. Penelitian ini menggambarkan jika mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang cukup memiliki motivasi berkaitan dalam hal pengambilan keputusan terkait karier. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga telah mempunyai pemahaman yang cukup terkait dirinya sendiri ataupun dunia kerja yang akan dijalannya, serta juga tidak terdapat konflik internal maupun eksternal pada diri subjek dalam menentukan pilihan kariernya. Selanjutnya terdapat perbedaan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang ditinjau berdasarkan program studi. Program studi dipilih dengan alasan program studi akan sangat mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan pemilihan jenis pekerjaan yang akan dijalani. Hal ini dikarenakan suatu bidang pekerjaan mengharuskan seseorang untuk memiliki kualifikasi program pendidikan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dan tidak terdapat perbedaan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Padang ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Dimana ini memiliki makna, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kebimbangan karier yang sama atau tidak terdapat perbedaan. Adapun saran bagi mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kebimbangan karier masih berada pada kategori tinggi diharapkan bisa meningkatkan motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk mengambil keputusan karier, menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait diri sendiri maupun karier yang akan ditempuhnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan

variabel-variabel yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi keseimbangan karier seseorang. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas populasi dari penelitian ini, misalnya dilakukan pada mahasiswa tingkat awal yang tidak berkuliah di jurusan yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2006). *Emerging adulthood: Understanding the new way of coming of age*.
- Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career options in college women and men. *Journal of counseling psychology*, 28(5), 399.
- Badan Pusat Statistika (BPS).Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran 2022-2023.bps.go.id. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html> (Diakses 31 agustus 2023)
- Chartrand, J. M., Rose, M. L., Elliott, T. R., Marmarosh, C., & Caldwell, S. (1993). Peeling back the onion: Personality, problem solving, and career decision-making style correlates of keseimbangan karier. *Journal of Career Assessment*, 1, 66-82.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of career development*, 33(1), 47-65.
- Dewi, R.P . (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta. *Jurnal InSight*, 19(2), 87-99. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Dirjen Dikti. (2020). *Statistika Pendidikan Tinggi Tahun 2020 Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Setditjen Dikti Kemendikbud.
- Ervina, R. P., & Nur'aini, S. (2019). Gambaran Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526.
- Germeijs, V., & De Boeck, P. (2003). Career indecision: Three factors from decision theory. *Journal of vocational Behavior*, 62(1), 11-25.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of career development* (Vol. 1). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Greenbank, P. (2010). Developing Decision-making Skills in Students: an active learning approach. *Teaching and Learning Development Unit*. Edge Hill University.

- Guay, F., Ratelle, C. F., Senécal, C., Larose, S., & Deschênes, A. (2006). Chronic Career Indecision : Self-Efficacy , Autonomy , and Social Support. *Journal of Career Assessment*, 14(2), 235–251. <https://doi.org/10.1177/1069072705283975>
- Hasibuan, E., & Handayani, D. (2021). Pengaruh qualification mismatch terhadap upah tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(1), 1-16. <https://doi.org/10.14203/JEP.29.1.2021.1-16>
- Hoetomo, M. A., 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra pelajar. Surabaya.
- Huda, A. K. (2019). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(04).
- Kartini, A., & Maulana, A. (2019). Redefinisi Gender dan Seks. An-Nisa': *Journal of Gender Studies*, 12(2), 217-239.
- Kuechler, W. L., McLeod, A., & Simkin, M. G. (2009). Why don't more students major in IS?. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 7(2), 463-488.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-38.
- Mahoney, R., Katona, C., McParland, M., Noble, L., & Livingston, G. (2004). Shortage specialties: Changes in career intentions from medical student to newly qualified doctor. *Med Teach*, 26(7), 650-654. doi: 10.1080/01421590400019591
- Migunde, Q., Othuon, L., & Mbagaya, C. (2015). Gender differences in the predictors of career indecision of secondary school students in Kenya. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 4(1), 210-218. <http://dx.doi.org/10.6007/IJAREMS/v4-i1/1611>
- Nelson, L. J. (2021). The theory of emerging adulthood 20 years later: A look at where it has taken us, what we know now, and where we need to go. *Emerging Adulthood*, 9(3), 179-188.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa fresh graduate dalam melamar pekerjaan. Al-Ittizaan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38. H.
- Nuswantari, D. (1998). *Kamus saku kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing career indecision. *Journal of Vocational behavior*, 55(1), 147-154.
- Öztemel, K. E. M. A. L. (2013). An Investigation of Career Indecision Level of High School Students: Relationships with Personal Indecisiveness and Anxiety. *Online Journal of Counseling & Education*, 2(3).
- Papalia, D, Old SW, Feldman RD. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pratiwi, D. I., & Akmal, S. Z. (2018). Peran contextual support and barrier terhadap career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 194-206.
- Putri, Hanna Rianita. 2016. “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan JenisKelamin Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV.KaruniaAbadi Wonosobo”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rahayu, F. S. (2021). Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.01>
- Ramadhani, Y., & Nurmina, N. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebimbangan Karier Pada Siswa Yang Akan Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Di SMA Kartika 1-5 Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(4).
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (décimo sétima edición)*. Nueva York: McGraw Hill Higher Education.
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, W. V., Fattah, A. M., & Puspitaningrum, A. (2019). The challenges of student in indonesia after college graduates with career choice start: Evidence from ten private universities in jakarta. *The Winners*, 20(2), 61-70.
- Setiawan, T. (2021). *Pengaruh growth mindset terhadap grit pada fresh graduate* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supratiknya, Augustinus. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Universitas Sanata Dharma.
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari self efficacy dan jenis Kelamin pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada indonesia yai. IKRA-ITH HUMANIORA: *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 88-93.
- Tangkudung, J. P. (2014). Proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa fisip universitas sam ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Universitas Negeri Padang (UNP). Program Studi Sarjana. [unp.ac.id. https://www.unp.ac.id/pages/program_studi_serjana](https://www.unp.ac.id/pages/program_studi_serjana) (diakses 5-9-2023)
- Wulandari, D., & Fikry, Z. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kebimbangan karier pada Mahasiswa Program Sarjana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3769-3775.
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The Structure and Measurement of Kebimbangan karier: A Critical Review. *Career Development Quarterly*, 67(1), 2–20.
- Zafar, M. (2019). Career guidance in career planning among Secondary school students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 5(1), 1-8